

Aksi Sosial Pembersihan Lingkungan Masjid Al Maliki Dalam Rangka Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1444 H di Kompleks Perum Low Permai Ngade

Amat Umron^{*}, Witono Hardi, Iwan Gunawan³

Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Kampus II Gambesi, Kode Pos 97718

*amatumron@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat yang dijalankan di lingkungan masjid Al Maliki kompleks Perum Low Permai Ngade ini mengambil judul Aksi Sosial Pembersihan Lingkungan Masjid Al Maliki Dalam Rangka Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1444 H di Kompleks Perum Low Permai Ngade. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kesadaran warga kompleks Perum, akibat kesibukan warganya yang mayoritas bekerja sebagai pegawai negeri dan pedagang. Kesadaran warga khususnya jama'ah masjid Al Maliki akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih sangat kurang karena masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik bekas pembungkus makanan maupun bungkus rokok yang dibiarkan berserakan di sekitar masjid, ditambah lagi dengan sampah dedaunan yang jatuh ke halaman menambah kotornya lingkungan tersebut. Begitu juga dengan fasilitas kamar mandi dan tempat wudu masih jauh dari kata standar. Kesadaran ini perlu dibina dan pengetahuan yang minim perlu diperdalam. Melalui kegiatan PKM warga akan diberikan sosialisasi, diajak langsung melakukan aksi sosial bersih-bersih lingkungan masjid dan diberikan tindakan konkret yang solutif untuk mengatasi masalah kebersihan dan lingkungan hidup mereka. Luaran PKM ini adalah meningkatnya kesadaran dan aksi nyata warga terhadap masalah lingkungan hidup mereka serta terpecahkan nya masalah lingkungan hidup yang nyata di lingkungan ini. Luaran lainnya adalah dihasilkannya artikel Pengabdian kepada Masyarakat.

Kata kunci: Kebersihan_Lingkungan hidup_Kesadaran

ABSTRACT

Community Service which is carried out in the Al Maliki mosque environment, the Perum Low Permai Ngade complex, takes the title Social Action for Cleaning the Environment of the Al Maliki Mosque in the Context of Welcoming the Holy Month of Ramadan 1444 H in the Perum Low Permai Ngade Complex. This activity was motivated by the low awareness of the residents of the Perum complex, due to the busy lives of its residents, the majority of whom work as civil servants and traders. The awareness of the residents, especially the congregation of the Al Maliki Mosque, about the importance of keeping the environment clean is still very lacking because there are still people who throw garbage indiscriminately, especially used plastic waste for food wrappers and cigarette packs which are left scattered around the mosque, coupled with fallen leaves falling into the yard. adding to the dirtiness of the environment. Likewise, bathroom facilities and places for ablution are still far from standard. This awareness needs to be fostered and minimal knowledge needs to be deepened. Through PKM activities, residents will be given socialization, invited to take direct social action to clean up the mosque environment and given concrete solutions to overcome their cleanliness and environmental problems. The output of this PKM is increasing awareness and real action by residents on their environmental problems and solving real environmental problems in this environment. Another output is the production of Community Service articles.

Keywords: Cleanliness_Environmental_Awareness

1. PENDAHULUAN

Mengingat pengabdian masyarakat merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lainnya, serta melibatkan segenap civitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengabdian masyarakat civitas akademik dapat hadir di tengah-tengah masyarakat.

Kompleks Perum Low Permai merupakan sebuah perkampungan yang berada di kelurahan Ngade yang terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan kota Ternate. Jarak dari pusat kota sekitar 15 km. Sehingga kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai Pegawai Negeri dan Pedang di Pasar-Pasar. Kompleks Perum Low Permai terbilang lingkungan yang padat penduduk dan merupakan lingkungan yang terluas di kelurahan Ngade, dan terbagi menjadi dua RT yakni RT 04 dan RT 05. Wilayah ini merupakan kompleks perumahan tipe 36 yang dikembangkan oleh developer swasta, dengan rata-rata luas bangunannya 10 x 15 m.

Secara administratif kompleks Perum Low Permai termasuk wilayah kecamatan Kota Ternate Selatan yang terletak di sebelah selatan kota Ternate. Di sana hanya ada satu tempat ibadah, satu Sekolah PAUD dan Satu Sekolah SDIT. Murid-murid sekolah tersebut ditambah dengan murid sekolah SMP yang berada di perbatasan kompleks perumahan, setiap pagi hingga sholat dhuzur menggunakan masjid Al Maliki sebagai tempat belajar secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kebanyakan mereka belum memiliki wawasan dan pengalaman serta pengetahuan yang terbatas tentang kebersihan dan keindahan. Hal itulah yang menyebabkan mereka belum bisa menjaga lingkungan tetap bersih. Mereka masih mengikuti irama alam saja. Sebagai contoh, mereka hanya menggunakan toilet saja tanpa pernah membersihkan. Tempat wudhu juga tidak dijaga terkadang ada sampah-sampah plastik dan tisu yang terbuang disaluran. Masjid Al Maliki sendiri belum mempunyai Marbot atau seorang penjaga masjid yang bertugas mulai dari kebersihan masjid dan lingkungan hingga mengumandangkan adzan sholat lima waktu.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

a. Permasalahan Mitra

Masyarakat lingkungan Kompleks Perum Low Permai dapat dikelompokkan sebagai masyarakat majemuk dan berpendidikan yang memiliki adat, budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda. Kehidupan mereka sangat kuat dipengaruhi oleh adat dan tradisinya. Secara budaya mereka memiliki latar belakang budaya yang sama yaitu ramah dan saling tolong-menolong antar sesama warga walaupun tidak saling mengenalnya. Bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa pasar Maluku Utara. Bahasa Indonesia yang baku digunakan di sekolah oleh guru-guru dan para penceramah di masjid. Namun pada pihak lain, masyarakat Kompleks Perum Low Permai memiliki keterbatasan dalam hal waktu, karena profesi mereka yang menuntut pergi pagi dan pulang di sore hari bahkan malam. Mereka sulit untuk duduk bersama-sama menata lingkungannya dengan mempertimbangkan aspek kebersihan dan keindahan. Bagi mereka yang penting kebutuhan ekonominya terpenuhi dan rumah mereka aman dari ancaman. Mereka jarang sekali melakukan kerja bakti lingkungan. Kerja bakti di lingkungan masjid biasanya dilakukan dua kali dalam setahun yakni menjelang bulan suci Ramadhan dan menjelang Idul Adha.

Selain itu di lingkungan ini terdapat banyak kios yang menjual jajanan. Sisa-sisa sampah dari kios dan barang jualan ini tersebar di mana-mana terutama di lingkungan masjid. Masyarakat tidak melihat sampah plastik sebagai masalah. Mereka juga tidak tahu mengolah sampah untuk pupuk organik. Mereka juga tidak tahu membedakan sampah plastik dan bukan plastik. Sikap tidak mencintai kebersihan merupakan masalah besar karena mereka tidak menyadari hal itu sebagai kekurangan. Apalagi sejauh ini pengguna masjid Al Maliki dari pagi hingga siang hari adalah para siswa-siswi sekolah yang berada di lingkungan kompleks tersebut dan kurang menunjukkan sikap positif terhadap kebersihan dan kesehatan hidup. Karena itu masalah utama di lingkungan Kompleks Perum Low Permai adalah sampah dan lingkungan hidup yang tidak bersih serta masalah kesadaran masyarakat yang rendah dalam hal kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan.

b. Target

Masalah yang ada pada lingkungan Masjid Al Maliki Perum Low Permai terkait lingkungan yang tidak bersih karena adanya sampah dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan. Hal itu terjadi karena wawasan dan pengetahuan yang terbatas serta juga karena masyarakatnya tidak mempunyai cukup waktu untuk menata hidup dan lingkungan masjid secara indah dan estetis. Akibatnya lingkungan di masjid Al Maliki banyak sampah, dan kotor di tempat wudu maupun toiletnya, yang membuat kenyamanan beribadah terganggu, apalagi nanti pada bulan suci Ramadhan jama'ah yang beribadah semakin banyak.

Target dari kegiatan PKM ini hendak membangkitkan kesadaran masyarakat dan jama'ah di lingkungan masjid Al Maliki khususnya dan kompleks Perum Low Permai umumnya akan pentingnya kebersihan lingkungan. Dengan kegiatan ini mereka memiliki sikap positif terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan masjidnya. Maka solusi yang ditawarkan adalah membuka wawasan dan membangun kesadaran mereka melalui kegiatan sosialisasi dan aksi sosial pembersihan lingkungan masjid Al Maliki Kompleks Perum Low Permai. Solusi ini dirasakan relevan karena masyarakat kompleks Perum Low Permai masih memiliki keterbatasan waktu untuk rutin membersihkan lingkungan masjid, sedangkan pengguna masjid didominasi oleh siswa-siswi sekolah dasar dan menengah yang bukan semuanya warga kompleks Perum Low Permai.

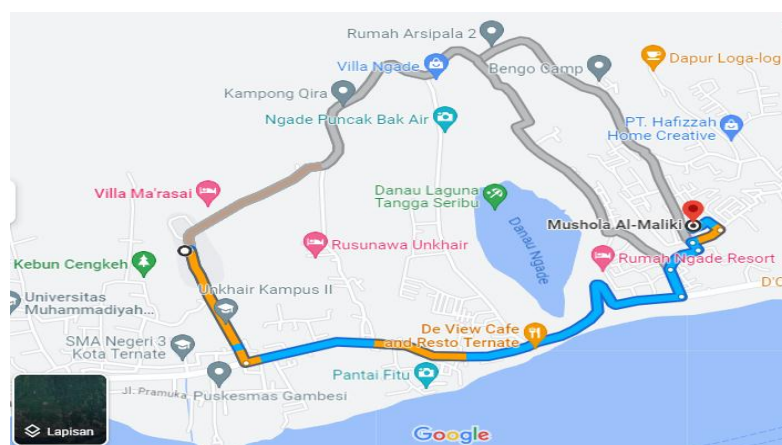
c. Luaran yang dihasilkan

Kegiatan PKM “aksi sosial pembersihan lingkungan masjid Al Maliki dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan 1444 H di kompleks Perum Low Permai Ngade” dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan aksi sosial. Peserta dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat/jama'ah kompleks Perum Low Permai serta siswa-siswi pengguna masjid, selain mereka juga hadir para guru. Diharapkan dengan kegiatan ini:

1. Peserta memiliki wawasan yang memadai tentang kebersihan, keindahan dan kesehatan
2. Peserta memiliki pemahaman yang benar wajah lingkungan masjid yang bersih dan sehat serta indah
3. Peserta memiliki pemahaman yang benar tentang konsep pemeliharaan wajah lingkungan hidup yang bersih, sehat dan indah
4. Peserta memiliki perubahan sikap terhadap kebersihan lingkungan
5. Peserta memiliki motivasi untuk menghargai upaya memperbaiki wajah lingkungan masjidnya
6. Terbentuknya jadwal yang mengatur pemeliharaan lingkungan masjid
7. Terbentuknya kerja sama antara kampus dan mitra

d. Peta lokasi sasaran

Kompleks Perum Low Permai adalah salah satu kompleks perumahan yang dibangun oleh developer swasta berada di kelurahan Ngade. Kompleks ini terbagi menjadi 2 RT, yakni RT 04 dan RT 05. Kompleks ini berbatasan langsung dengan kelurahan Kalumata di sebelah utara dan timur.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. Metode sosialisasi dengan memberikan pengarahan pada masyarakat/jama'ah dan siswa-siswi pengguna fasilitas masjid akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup.
2. Penyerahan sumbangan tempat sampah untuk diletakkan pada teras maupun dan halaman masjid.
3. Aksi sosial pemungutan sampah-sampah yang berserakan di halaman masjid, pengepelan lantai masjid, pembersihan toilet, tempat wudhu dan merapikan bahan-bahan material sisa-sisa pembangunan.

Tabel:1 Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan													
2	Aksi sosial pembersihan lingkungan													
3	Penyerahan sumbangan													
4	Penyusunan laporan													
5	Publikasi di media sosial dan Submit ke jurnal													

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tercapainya Tujuan

Selama berlangsungnya pengabdian, masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan sosialisasi dan aksi sosial pembersihan dari awal sampai berakhirnya acara. Pada dasarnya masyarakat menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas kesehatan. Namun dalam pelaksanaan meningkatkan pemahaman tersebut dibutuhkan motivasi lebih lanjut baik dari pemerintah maupun dari organisasi pecinta lingkungan.

Pemahaman akan makna hadist tentang kebersihan merupakan sebagian dari iman dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya jama'ah Masjid Al Maliki tentang pentingnya menjaga hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam.



Gambar 2. Sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan.

B. Tercapainya Sasaran dan Target

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah masyarakat/jama'ah yang berada di sekitar Masjid Al Maliki, para siswa-siswi yang menggunakan fasilitas Masjid Al Maliki, yang dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Maret 2023 dan hari Rabu, 22 Maret 2023.

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini, melalui sosialisasi dan aksi sosial pembersihan lingkungan Masjid Al Maliki dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan 1444 telah tercapai dan dapat ditunjukkan dari partisipasi masyarakat/jama'ah yang ikut serta dalam membersihkan lingkungan Masjid sehingga target penyusunan laporan dapat difinalisasi sesuai dengan jadwal. Peningkatan pemahaman dan kebersihan lingkungan dapat tercapai dengan bersihnya area masjid dan sekitarnya serta kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.



Gambar 3. Aksi pembersihan lingkungan Masjid.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM di Masjid Al Maliki dapat disimpulkan:

- a. Kesadaran Jama'ah Masjid Al Maliki akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih kurang karena masih ada Jama'ah yang membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik bekas pembungkus makanan yang dibiarkan berserakan di sekitar areal Masjid.
- b. Pentingnya pemahaman tentang hadist kebersihan adalah sebagian dari iman bagi jama'ah yang ditanamkan sejak dini sehingga kebersihan lingkungan dapat dinikmati oleh semua masyarakat serta kemanfaatan umum dapat dicapai melalui sosialisasi dan aksi sosial kebersihan lingkungan.
- c. Hakikat dasar pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup merupakan modal utama pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga dibutuhkan peran aktif masyarakat untuk mengupayakan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Khairun dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Khairun yang telah mendanai pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud Silalahi, (2001). Hukum Lingkungan dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia, Alumni, Bandung.
- Otto Soemarwanto, (1983). Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Djambatan, Jakarta
- RTM Sutamihardja, (1978). Kualitas dan Penjemaran Lingkungan, Institut Pertanian, Bogor
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- St. Munadjat Danusa Putro, (1986). Hukum Lingkungan dalam Pencemaran Lingkungan Melandasi Sistem Hukum Pencemaran, Bina Cipta Bandung,
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).